

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Makanan kini telah menjadi penanda gaya hidup dan disebut sebagai mode baru. Fakta menyebutkan bahwa makanan dan fesyen merupakan faktor pendorong manusia untuk bereksperimen, dan menghasilkan berbagai ide baru yang menarik (Tran Lam,2017). Fenomena ini dikenal dengan istilah *food fashion*, dimana produk-produk fesyen yang dibuat terinspirasi dari bentuk visual makanan. Pelopor tren *food fashion* adalah Elsa Schiapparelli yang merancang “*Lobster Dress*” yang *iconic* pada tahun 1937 dalam koleksi *Summer Collection*-nya (Farra, 2017). Dan kini tren *food fashion* semakin berkembang, makanan telah banyak menjadi inspirasi untuk pakaian mulai dari pakaian sehari-hari, hingga kostum teater. Seperti beberapa desainer yang telah mengangkat tema *food fashion* dalam koleksinya, yaitu Dolce & Gabbana pada koleksi *Spring Summer 2012* di Milan *Fashion Week*, yang membuat rancangan pakaian dengan mengangkat makanan Italia sebagai temanya (Phelps,2012). Lalu Moschino pada tahun 2014 mengeluarkan koleksi pakaian dengan mengangkat tema *fast-food fashion* dan bekerja sama dengan McDonalds (Blanks,2014), dan Rommy Debbomy yang sejak tahun 2015 hingga kini mengeluarkan koleksi tas yang berbentuk menyerupai makanan seperti berbagai macam kue, permen, *hamburger*, *spaghetti*, *ice cream*, buah-buahan dan makanan lainnya (Rommy,2015).

Berbicara tentang makanan, kota Bandung merupakan kota yang dijuluki sebagai pusat kuliner menurut ahli pariwisata Andar Danova Goeltom, M.Sc. Bandung sudah dikenal sebagai pusat kuliner sejak tahun 1941, yang juga disebut sebagai etalase budaya Sunda karena memiliki pola budaya campuran masyarakat Sunda di timur, barat, selatan dan utara (Sari, 2011:84). Dalam budaya Sunda terdapat keunikan dalam memperlakukan makanan, dimana perlakuan terhadap makanan tersebut memiliki tradisi tersendiri bagi masyarakatnya. Seperti tradisi jaman dahulu yaitu cara makan para petani di ladang yang menggunakan bahan-bahan yang ada sekitarnya salah satunya daun pisang yang dijadikan sebagai alas untuk makan (Herrayati,dkk, 1986:158). Bahkan pemanfaatan daun pisang sebagai

pembungkus makanan terus digunakan hingga saat ini, terutama pada makanan tradisional Sunda di Bandung. Cara pembungkusannya pun kini semakin bervariasi yang membuat keunikan tersendiri bagi makanan tersebut. Visual dari daun pisang pun memiliki potensi untuk dimanfaatkan, dimana daun pisang memiliki tekstur dari tulang daun yang berbentuk garis berulang dan sebagai pembungkus makanan juga daun pisang ini bukan hanya daun pisang segar yang dijadikan alas atau pembungkus melainkan ikut serta dalam pengolahan makanannya. Makanan ada yang dikukus dan dibakar keduanya memiliki visual tekstur yang berbeda dan layak untuk dijadikan sumber inspirasi.

Dalam perkembangan, tren *food fashion* lebih banyak menggunakan makanan *fast food* sebagai inspirasi yang dipakai, maka penulis terinspirasi untuk menggunakan makanan tradisional khususnya makanan tradisional Indonesia untuk dijadikan sebagai inspirasi perancangan. Melihat potensi kota Bandung sebagai pusat kuliner, maka penulis terinspirasi mengangkat potensi daun pisang sebagai pembungkus makanan tradisional untuk dijadikan sebagai inspirasi rancangan produk fesyen dengan menggunakan teknik rekalatar tekstil yaitu *digital printing* untuk pencarian warna daun dan *manipulating fabric* untuk merepresentasikan tekstur tulang daun. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu pengumpulan data, observasi, wawancara dan eksplorasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi tren *food fashion* untuk dikembangkan di Indonesia terutama yang mengangkat visual daun pisang sebagai pembungkus makanan tradisional Bandung sebagai inspirasi perancangan produk fesyen dengan teknik rekalatar tekstil.
2. Adanya peluang eksplorasi teknik rekalatar tekstil yang terinspirasi dari makanan tradisional untuk diterapkan pada produk fesyen *ready to wear deluxe*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan tren *food fashion* di Indonesia dengan mengangkat visual daun pisang sebagai pembungkus makanan tradisional Bandung dengan teknik rekalatar tekstil sebagai inspirasi perancangan produk fesyen?
2. Bagaimana menerapkan eksplorasi teknik rekalatar tekstil yang terinspirasi visual daun pisang sebagai pembungkus makanan tradisional Bandung kedalam produk fesyen *ready to wear deluxe*?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari lingkup penelitian yang dilakukan ataupun dari objek penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis akan menjadikan tekstur, warna dan cara melipat daun pisang sebagai pembungkus makanan tradisional Bandung untuk dijadikan sebagai inspirasi.
2. Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik rekalatar tekstil yaitu *digital printing* dan *manipulating fabric*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari latar belakang yang disusun penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan potensi visual daun pisang sebagai pengemas makanan tradisional Bandung untuk dijadikan sebagai inspirasi pembuatan produk fesyen terutama mengolah tekstur dan warnanya.
2. Dapat mengaplikasikan eksplorasi teknik rekalatar tekstil dengan inspirasi visual daun pisang sebagai pengemas makanan tradisional Bandung ke dalam produk fesyen.
3. Merancang produk fesyen yang memuat hasil eksplorasi teknik rekalatar tekstil dengan inspirasi visual daun pisang sebagai pengemas makanan tradisional Bandung.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya pemanfaatan potensi visual daun pisang sebagai pembungkus makanan tradisional terutama tekstur dan warna dijadikan sebagai inspirasi produk fesyen.
2. Mengetahui cara eksplorasi dan cara mengaplikasikan eksplorasi rekalar tekstil dengan inspirasi daun pisang sebagai pengemas makanan tradisional ke dalam produk fesyen.
3. Adanya alternatif produk fesyen yang memuat hasil eksplorasi teknik rekalar tekstil dengan inspirasi daun pisang sebagai pengemas makanan tradisional Bandung.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode studi literatur

Metode studi literatur dilakukan penulis untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian. Referensi yang penulis gunakan yakni dari buku *Elements of Fashion and Apparel Design* (Sumathi, 2004), *Fashion Theory: The Journal of Dress, Body and Culture* (Valerie, 2005), *Encyclopedia of Clothing and Fashion* (Valeria, 2005) *A to Z Istilah Fashion* (Poespo, 2009), *Basic Fashion Design: Textiles and Fashion* (Udale, 2008), *Alat Makan Orang Sunda Masa Kini* (Sari, 2011), *Makanan: Wujud Variasi dan Fungsi Serta Penyajian Pada Orang Sunda Jawa Barat* (Herrayati, dkk, 1986), *Kemasan Tradisional Makanan Sunda* (Sabbana, dkk, 2001) dan situs internet atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

b. Metode observasi

Penulis mengamati langsung jenis makanan tradisional yang menggunakan daun pisang di Bandung. Dengan mendatangi dan mengamati langsung

makanan di rumah makan Sunda seperti Alam Sunda, Bancakan, Ciganea dan acara pucuk *food festival* di Bandung.

c. Metode wawancara

Karena mengamati tidak bisa menjadi metode utama, maka penulis juga melakukan metode wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Mamat Sasmita selaku pemilik Rumah Baca Buku Sunda. Metode wawancaranya pun tidak menggunakan pertanyaan tertulis, melainkan hanya mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber.

d. Metode eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi terhadap teknik rekalar tekstil dan mencari hasil tepat dan optimal untuk perancangan pembuatan produk fesyen, eksplorasi dilakukan agar dapat kesesuaian dengan konsep dari penelitian penulis.

I.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan terbagi menjadi empat bab. Secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan isi laporan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITELATUR

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan berupa pengertian dan definisi yang diambil dari sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai acuan untuk merancang.

BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini berisi paparan mengenai latar belakang konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, *imageboard*, *lifestyle board*, desain dan dasar-dasar pembangun karya. Serta laporan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik dan material yang digunakan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi pernyataan singkat yakni kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan apa yang telah diteliti.